

**PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DI UPTD SD NEGERI PALSATU**

Stevica Nonirete Tefbana¹, Hiwa Wonda², Mersi Hawu Haba³, Joi Stevani Rohi⁴
¹³⁴Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat email: stevicatefbana@gmail.com hiwawonda@staf.undana.ac.id
mersihawuhaba23@gmail.com stevanirohi0106@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of facilities and infrastructure management in supporting learning effectiveness at UPTD SD Negeri Palsatu. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to teachers and school staff. The results showed that the management of facilities and infrastructure at the school has been implemented properly, starting from planning, procurement, maintenance, and utilization of learning facilities. Adequate facilities and infrastructure have a positive impact on the comfort, motivation, and effectiveness of the learning process. In addition, collaboration among the principal, teachers, staff, and the community plays an important role in maintaining the sustainability of school facility management. Thus, good facilities and infrastructure management has been proven to improve learning quality and overall educational outcomes in elementary schools.

Keywords: *management, facilities and infrastructure, learning effectiveness,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di UPTD SD Negeri Palsatu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru serta staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah telah berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, motivasi, dan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, dan masyarakat berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pengelolaan fasilitas sekolah. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: manajemen, sarana prasarana, efektivitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terdiri atas berbagai unsur pendukung didalamnya. Salah satu komponen yang berkontribusi penting dalam sistem sekolah adalah sarana dan prasarana yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelolanya dengan baik (Iskandar, 2017). Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Selain itu, pengelolaan anggaran sekolah yang baik sangat diperlukan agar sarana dan prasarana dapat dipenuhi dan dimanfaatkan dengan baik. Partisipasi aktif warga sekolah juga berperan penting dalam menjaga dan merawat fasilitas yang tersedia. Apabila terdapat unsur yang tidak berfungsi sesuai harapan atau tidak menjalankan perannya dengan baik, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana belum dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Sabariah (2022), manajemen sekolah mencakup seluruh unsur dalam pengelolaan proses pendidikan di sekolah ialah agar mencapai tujuan yang telah

ditetapkan, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Manajemen sekolah, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana, berkontribusi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pencapaian nilai akreditasi sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana diartikan sebagai alat atau media yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas pendukung yang memungkinkan terlaksananya suatu aktivitas atau proses pembangunan.

Menurut Ellong (2019), manajemen sarana dan prasarana mencakup kerja sama dalam memanfaatkan seluruh fasilitas sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu digunakan serta dikelola secara bijaksana agar dapat memberikan dukungan optimal terhadap proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah berperan penting dalam mengatur, mengelola, dan memelihara berbagai fasilitas agar dapat digunakan secara efektif serta memberikan manfaat bagi

proses pembelajaran. Ellong (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan tersebut meliputi perencanaan kebutuhan fasilitas, mekanisme pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan pemeliharaan, pengelolaan seluruh fasilitas yang ada, hingga penghapusan inventaris yang sudah tidak layak digunakan.

Pendidikan juga memainkan peran krusial dalam kemajuan suatu bangsa, khususnya dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang bermutu dan menyeluruh. Dalam tujuan pendidikan tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Oleh sebab itu, efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. (Daryanto, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana manajemen sarana dan prasarana diterapkan di sekolah dasar, khususnya pada aspek perencanaan,

pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran.

Fatmawati dkk. (2019) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana di sekolah memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya memastikan ketersediaan dan pemanfaatan berbagai fasilitas seperti: perabot sekolah (kursi dan meja), peralatan pembelajaran (spidol, penghapus, papan tulis), media pendidikan (gambar, teks, dan media berbasis teknologi seperti komputer), koleksi buku serta sumber belajar lainnya di perpustakaan, bahan habis pakai, serta berbagai ruang seperti ruang kelas, perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kantin, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Seluruh elemen tersebut berfungsi sebagai pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang memiliki

sarana dan prasarana kurang memadai, ditambah dengan pengelolaan yang belum optimal. Perbedaan kualitas ini sering terjadi antar sekolah, yang salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterlibatan kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana. Akibatnya, masyarakat kerap memberikan penilaian berbeda terhadap sekolah yang dianggap baik dan sekolah yang dinilai kurang baik.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di UPTD SD Negeri Palsatu? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di UPTD SD Negeri Palsatu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yuliani (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 november dan berlokasi di UPTD SD Negeri Palsatu

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, staf, serta guru yang berperan langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana di sekolah. Total responden berjumlah 8 orang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan peran dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 metode utama, yaitu:

- a. Observasi, yang digunakan untuk mengetahui kondisi nyata sarana dan

prasarana di sekolah serta cara pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Wawancara, yang bertujuan memperoleh informasi secara mendalam dari kepala sekolah, guru, dan staf terkait kebijakan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana

- c. Angket terbuka, yang diberikan kepada guru untuk menggali pemahaman, pandangan, dan evaluasi mereka mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta angket terbuka yang berisi pernyataan-pernyataan yang terkait proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari:

- a. Hasil observasi
- b. Hasil wawancara
- c. Hasil angket terbuka

Triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi, validitas, dan tingkat kepercayaan yang tinggi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yang mencakup tiga tahap utama:

- a. Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian sehingga data menjadi lebih terstruktur.
- b. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam

bentuk uraian naratif atau kategori tematik agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari temuan.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan sepanjang proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di UPTD SD Negeri Palsatu. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, serta angket terbuka yang diberikan kepada guru dan staf sekolah. Hasil analisis data menunjukkan empat tema utama, yaitu: (1) perencanaan sarana dan

prasarana, (2) proses pengadaan fasilitas, (3) pemanfaatan dan pemeliharaan, serta (4) kontribusi sarana dan prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran.

1. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara kolaboratif

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan fasilitas pembelajaran disusun melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf. Penetapan prioritas kebutuhan berdasarkan pada kendala nyata yang muncul selama proses pembelajaran.

Beberapa responden menyampaikan: "Pada awal setiap semester, kami mengajukan daftar fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar, kemudian dibahas bersama dalam rapat sekolah." (Guru 1) "Perencanaan dilakukan secara bertahap karena banyaknya kebutuhan dan keterbatasan anggaran." (Guru 2)

Temuan ini memperlihatkan

bahwa sekolah telah menerapkan perencanaan berbasis kebutuhan (*needs assesment*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ellong (2019) yang menegaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus diawali dengan identifikasi kebutuhan agar fasilitas yang disediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan anggaran

Para responden menjelaskan bahwa pemenuhan fasilitas sekolah tidak dapat dilakukan sekaligus, melainkan direalisasikan secara bertahap sesuai dengan dana yang tersedia, baik dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dukungan pemerintah, maupun kontribusi komite sekolah.

Beberapa responden menyampaikan :

"Pengadaan dilakukan secara bertahap berdasarkan dana BOS dan bantuan dari pemerintah." (Staf Tata Usaha)

“Apabila terjadi kerusakan yang cukup berat, sekolah biasanya mengajukan bantuan kepada pemerintah daerah atau komite sekolah.” (Guru 3)

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran memiliki pengaruh besar terhadap ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengalokasikan anggaran secara tepat dan berkesinambungan.

3. Pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara terjadwal dan berbasis partisipasi

Berdasarkan hasil observasi, sekolah menerapkan sistem penggunaan fasilitas secara bergilir sehingga seluruh guru dan siswa memperoleh kesempatan yang adil dalam memanfaatkan sarana yang tersedia. Selain itu, kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dengan melibatkan

seluruh warga sekolah.

Responden mengungkapkan :

“Setiap hari Jumat, kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas serta ruang fasilitas lainnya.” (Guru 4)

“Jika terjadi kerusakan ringan, guru biasanya memperbaikinya sendiri; namun jika kerusakannya cukup besar, barulah dilaporkan kepada kepala sekolah.” (Staf Sekolah)

Pola pemeliharaan yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah ini sejalan dengan pendapat Fatmawati dkk. (2019), yang menegaskan bahwa keberhasilan pemeliharaan fasilitas pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan seluruh unsur sekolah, bukan hanya peran kepala sekolah.

4. Ketersediaan fasilitas berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran

Hasil angket terbuka dan observasi lapangan menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kenyamanan, motivasi, serta konsentrasi belajar siswa.

Beberapa responden menyampaikan :

“Siswa lebih bersemangat belajar apabila media pembelajaran tersedia dengan lengkap dan ruang kelas dalam kondisi bersih.” (Guru 5)

“Guru dapat mengajar dengan lebih kreatif apabila fasilitas yang dibutuhkan tersedia.” (Guru 6)

Temuan tersebut menegaskan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang fisik, tetapi juga memiliki peran psikologis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013), yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan keempat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri

Palsatu telah berjalan secara optimal dalam seluruh aspek, mulai dari perencanaan, pengadaan. Pemanfaatan, hingga pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan kepala sekolah, guru, staf, serta masyarakat turut memperkuat keberlangsungan sistem pengelolaan fasilitas sekolah.

Dampak positif dari pengelolaan yang baik terlihat melalui meningkatnya motivasi belajar siswa, kelancaran proses pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari sisi kenyamanan fisik maupun peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas

pembelajaran di UPTD SD Negeri Palsatu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan optimal melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Perencanaan kebutuhan fasilitas disusun melalui musyawarah bersama seluruh warga sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran. Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan anggaran serta dukungan dari pemerintah dan komite sekolah. Sementara itu, pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dilaksanakan secara terjadwal dan berbasis partisipasi sehingga keberlangsungan sarana pendidikan tetap terjaga.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, motivasi, dan konsentrasi

belajar siswa, sekaligus mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan optimal.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Implementasi manajemen yang baik terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di UPTD SD Negeri Palsatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellong, T. D. A. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: UNJ Press.
- Fatmawati, S., Nurhikmah, & Akib, A. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Pembelajar*, 1(2), 45–52.

<https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/9799>

[.php/manajerpendidikan/article/view/3398](https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/9799)

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi dalam penelitian kualitatif. *At-Taqaddum*, 8(2), 21–40.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>

Sabariah. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 30–40.
<https://ukbi.kemdikbud.go.id/aset/panduan/panduan-ukbi-peserta.pdf>

Iskandar. (2017). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(2), 133–145.
<https://ejournal.unib.ac.id/index>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.